

**EKRANISASI NOVEL *DILAN 1983: WO AI NI* KARYA PIDI BAIQ KE
DALAM FILM *DILAN 1983: WO AI NI* OLEH FAJAR BUSTOMI DAN
IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMA**

(Skripsi)

Oleh

**FATHINA FARYDAH TRIWAHYUNI
NPM 1913041023**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

EKRANISASI NOVEL *DILAN 1983: WO AI NI* KARYA PIDI BAIQ KE DALAM FILM *DILAN 1983: WO AI NI* OLEH FAJAR BUSTOMI DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Oleh

FATHINA FARYDAH TRIWAHYUNI

Masalah dalam penelitian ini adalah perubahan suatu karya sastra novel yang diekranisasikan ke dalam film dan bagaimana bentuk pengimplikasiannya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan ekranisasi pada novel *Dilan 1983: Wo Ai Ni* karya Pidi Baiq ke dalam film *Dilan 1983: Wo Ai Ni* oleh Fajar Bustomi dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Ekranisasi tersebut mencakup pengurangan, penambahan, dan juga variasi. Unsur yang digunakan oleh peneliti yaitu alur, tokoh, dan juga latar.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Sumber data pada penelitian adalah novel *Dilan 1983: Wo Ai Ni* karya Pidi Baiq dan film *Dilan 1983: Wo Ai Ni* oleh Fajar Bustomi. Instrumen penelitian adalah penelitiannya itu sendiri (*human instrument*). Teknik yang digunakan peneliti yaitu simak dan catat.

Hasil dari penelitian ditemukan perubahan serta perbedaan yang terjadi antara novel dan film. Baik itu pada alur, tokoh, dan juga latar. Total keseluruhan data yang didapatkan peneliti dalam penelitian yaitu berjumlah 54 data. Data tersebut terdiri atas 15 data perubahan yang terjadi pada alur, 22 data perubahan pada tokoh, dan 17 data perubahan yang terjadi pada latar. Hasil yang akan diperoleh pada penelitian ini akan diimplikasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI sebagai bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Kata kunci : ekranisasi, novel, film, dan pembelajaran

ABSTRACT

THE ECRANIZATION OF THE NOVEL DILAN 1983: WO AI NI BY PIDI BAIQ INTO THE FILM DILAN 1983: WO AI NI BY FAJAR BUSTOMI AND ITS IMPLICATIONS FOR INDONESIAN LANGUAGE LEARNING IN HIGH SCHOOL

By

FATHINA FARYDAH TRIWAHYUNI

The problem in this research is the changes in a literary work of novel which is adapted into a film and how the form of its implication is. This research aims to explain the ecranization of the novel Dilan 1983: Wo Ai Ni by Pidi Baiq into the film Dilan 1983: Wo Ai Ni by Fajar Bustomi and its implications for Indonesian language learning in high school. This ecranization includes reductions, additions, and variations. The elements used by the researcher are plot, characters, and setting.

The type of research used by the researcher is a qualitative approach using descriptive research methods. The data sources in this reasearch are the novel Dilan 1983: Wo Ai Ni by Pidi Baiq and the film Dilan 1983: Wo Ai Ni by Fajar Bustomi. The research instrument is the researcher themselves (human instrument). The technique used by the researcher is observation and note-taking.

The research revealed changes and differences between the novel and the film. Including in the plot, characters, and setting. The total data obtained by researchers in the research was 54 data. The data consists of 15 data on changes that occur in the plot, 22 data on changes in characters, and 17 data on changes that occur in the setting. The results obtained in this research will be implemented in Indonesian language learning in grade XI high school as teaching materials in the form of Student Worksheets (LKPD).

Keywords : *ecranization, novels, films, and learning*

**EKRANISASI NOVEL *DILAN 1983: WO AI NI* KARYA PIDI BAIQ KE
DALAM FILM *DILAN 1983: WO AI NI* OLEH FAJAR BUSTOMI DAN
IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
SMA**

Oleh

FATHINA FARYDAH TRIWAHYUNI

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

: EKTRANISASI NOVEL *DILAN 1983: WO AI NI*
KARYA PIDI BAIQ KE DALAM FILM
DILAN 1983: WO AI NI OLEH FAJAR
BUSTOMI DAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMA

Nama Mahasiswa

: *Fathina Farydah Triwahyuni*

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1913041023

Program Studi

: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan

: Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

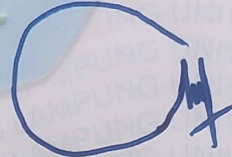


MENYETUJUI,
1. **Komisi Pembimbing**

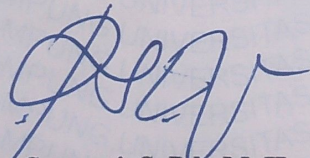
Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,


Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd.
NIP 197808092008012014


Muharsyam Dwi Anantama, M.Pd.
NIP 199506122022031011

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

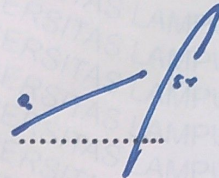

Dr. Sumarti, S. Pd., M. Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd.**



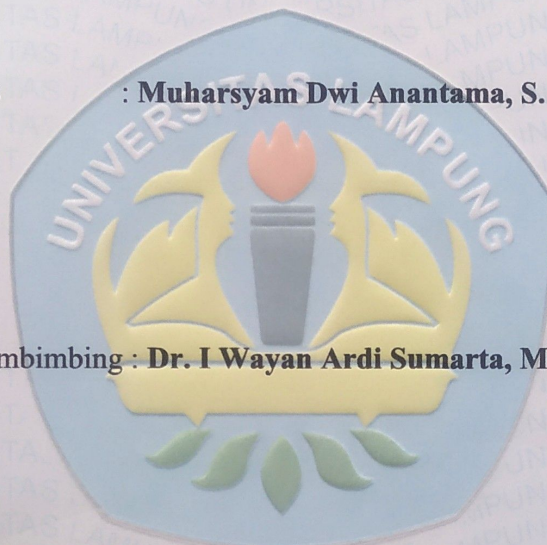
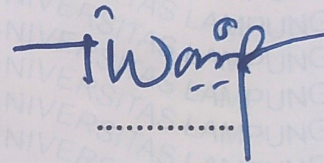
Sekretaris

: **Muharsyam Dwi Anantama, S. Pd., M.Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Dr. I Wayan Ardi Sumarta, M.Pd.**

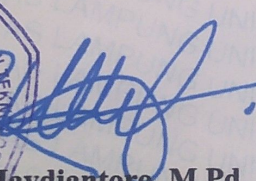


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 198705042014041001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **18 Mei 2026**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai *civitas academica* Universitas Lampung, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fathina Farydah Triwahyuni
NPM : 1913041023
Judul Skripsi : Ekranisasi Novel *Dilan 1983: Wo Ai Ni* Karya Pidi Baiq ke dalam Film *Dilan 1983: Wo Ai Ni* oleh Fajar Bustomi dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini bukan sanduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian atau implementasi penulis sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Pada karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Penulis menyerahkan hak milik penulis atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 18 Mei 2026



Fathina Farydah Triwahyuni
NPM 1913041023

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Fathina Farydah Triwahyuni, lahir di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung pada 25 Februari 2001. Penulis merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara, putri dari pasangan Bapak Sucipto dan Ibu Ise Indriati. Penulis memiliki riwayat pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Dwi Warna Panjang pada tahun 2006-2007. Penulis melanjutkan ke Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Sukaraja pada tahun 2007-2013, SMP Negeri 11 Bandar Lampung pada tahun 2013-2016, dan SMA Negeri 6 Bandar Lampung pada tahun 2016-2019. Pada tahun 2019 setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Tahun 2022 penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sumur Putri, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 3 Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

MOTO

النَّصِيرُ وَنِعْمَ الْمَوْلَى نِعْمَ الْوَكِيلُ وَنِعْمَ اللَّهُ نَاحِسِبُ

Hasbunallah wani'mal wakil, ni'mal maula wani'man nasir

"Cukuplah Allah sebagai penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung"

(Q.S. Ali 'Imran: 173)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucap *alhamdulillahirobbil'alamin* dan segala puji syukur atas berkat Allah SWT., sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan penuh rasa bangga. Kebahagiaan atas pencapaian ini kupersembahkan kepada mereka yang selalu senantiasa mendoakan, mendukung, dan juga mendampingi.

1. Pertama dan paling utama adalah kedua orang tuaku Bapak Sucipto dan Ibu Ise Indriati yang sangat aku sayangi dan aku cintai. Kupersembahkan skripsi ini kepada mereka yang telah membesarkan dan mencintaiku sepenuh dan setulus hati. Selalu mendukung dan mendoakanku disetiap sujud mereka.
2. Kepada kedua Kakakku, Maresta Sari dan Intan Sari yang juga selalu membantu dan mendukungku.
3. Seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan untuk kesuksesanku.
4. Bapak dan Ibu dosen serta para staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Terakhir, untuk almamaterku tercinta Universitas Lampung yang telah memberikanku banyak ilmu dan pembelajaran.

SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan juga hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Ekranisasi Novel *Dilan 1983: Wo Ai Ni* Karya Pidi Baiq ke dalam Film *Dilan 1983: Wo Ai Ni* oleh Fajar Bustomi dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tentu telah banyak menerima masukan, arahan, bimbingan, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
3. Rahmat Prayogi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dr. Siti Samhati, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik (PA) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, dan juga arahan serta motivasi kepada penulis agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi.
6. Muharsyam Dwi Anantama, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan, saran, dan arahan, serta ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama menyelesaikan skripsi.
7. Dr. I Wayan Ardi Sumarta, M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah bersedia memberikan kritik dan juga saran yang bermanfaat bagi penulis dalam memperbaiki skripsi.

8. Bapak dan Ibu dosen, serta para staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
9. Kedua orang tuaku yang tercinta, Bapak Sucipto dan Ibu Ise Indriati yang selalu senantiasa menyayangi dan mencintaiku sepenuh dan setulus hati, yang selalu memberikan semangat dan juga motivasi kepadaku, serta selalu menyelipkan namaku disetiap sujudnya.
10. Kedua kakak perempuanku yang sangat aku sayangi, Maresta Sari, A.Md., dan Intan Sari, S.Kom., serta kakak iparku Herman Susanto, A.Md., yang selalu senantiasa memberikan aku semangat, motivasi, dan juga doanya serta selalu membantuku selama menyelesaikan skripsi.
11. Keempat keponakanku yang sangat lucu dan menggemaskan, Reivani Dewi Lestari, Reshiva Rosmiyati Surin, Adib Harraz, dan Rayven Avicenna Alrazi yang senantiasa memberikan semangat dan juga menghiburku setiap hari.
12. Seluruh keluarga besar yang kusayangi, yang selalu mendukung dan juga mendoakan yang terbaik untuk kesuksesanku.
13. Sahabatku Ayu Febriani yang sudah seperti saudara bagiku selalu bersedia mendampingi, menjadi tempatku berkeluh kesah, mencurahkan isi hati, yang selalu ada dalam suka maupun duka, dan selalu membantu, juga memberikanku semangat untuk bersama-sama menyelesaikan skripsi.
14. Sahabatku juga Margaretha Sitompul yang sudah menemaniku dari awal masuk kuliah, yang selalu mendoakan kebbaikanku, memberikanku semangat, dan membantuku selama proses pengerjaan skripsi.
15. Sahabat-sahabatku “Budak Kecil Tadinya Mesra”, Indah Nurul Assa’diyah, S.T.P., Shaffa Audya Nurin Putri, S.T.P., Rizki Kuniawansah, S.T., dan Dimas Arianto Nugroho, S.P., yang senantiasa memberikan canda dan tawa untuk menghiburku, serta selalu membantu dan juga memberikanku motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
16. Sahabat sahabatku di SMA “Waktu Indonesia Berghibah (WIB)”, Desi Riska, Tasya Shellanita, Serlika Rahayu Ningsih, dan Nur Aini Kusuma Ningrum yang telah menemani, menghibur, dan memberikanku dukungan, serta doa.

17. Teman-temanku Siti Mutoharoh, S.Pd., dan Elsa Monica, S.Pd., yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis untuk terus semangat dalam menyelesaikan skripsi.
18. Kakak-kakak tingkatku di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Rizki Syahputra, S.Pd., angkatan 2016 dan Onky Matruti, S.Pd., angkatan 2018 yang telah bersedia memberikanku dukungan, saran, dan juga membantu dalam penyusunan skripsi.
19. Teman-teman mahasiswa PBSI angkatan 2019 yang telah menemani dari awal perkuliahan hingga akhir, selalu bersama-sama, saling mendukung, dan juga membantu satu sama lain.
20. Semua pihak yang telah bersedia membantu dan memberikan dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT., dapat membalas segala kebaikan kita semua dengan berlipat-lipat ganda. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap pembaca dan peneliti lain sebagai bahan acuan dalam memajukan pendidikan, terkhusus untuk Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandar Lampung, 18 Mei 2026
Penulis,

Fathina Farydah Triwahyuni

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xivi
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Alih Wahana	8
2.2 Ekranisasi	9
2.2.1 Penciutan	9
2.2.2 Penambahan	10
2.2.3 Variasi	11
2.3 Novel.....	11

2.3.1 Alur	13
2.3.2 Tokoh	13
2.3.3 Latar	14
2.4 Film	15
2.5. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	15
III. METODE PENELITIAN	17
3.1 Jenis Penelitian.....	17
3.2 Data dan Sumber Data	18
3.3 Instrumen Penelitian	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.5 Teknik Analisis Data.....	20
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1 Sinopsis Novel dan Film <i>Dilan:1983: Wo Ai Ni</i>	22
4.1.1 Sinopsis Novel <i>Dilan 1983: Wo Ai Ni</i>	22
4.1.2 Sinopsis Film <i>Dilan 1983: Wo Ai Ni</i>	23
4.2 Hasil Penelitian	23
4.3 Hasil Pembahasan	25
4.3.1 Pembahasan Hasil Ekranisasi Alur dalam Novel <i>Dilan 1983: Wo Ai Ni</i> ke dalam Film <i>Dilan 1983: Wo Ai Ni</i>	25
4.3.1.1 Penciutan Alur.....	26
4.3.1.2 Penambahan Alur	29
4.3.1.3 Variasi Alur.....	32
4.3.2 Pembahasan Hasil Ekranisasi Tokoh dalam Novel <i>Dilan 1983: Wo Ai Ni</i> ke dalam Film <i>Dilan 1983: Wo Ai Ni</i>	36
4.3.2.1 Penciutan Tokoh	36
4.3.2.2 Penambahan Tokoh.....	39
4.3.2.3 Variasi Tokoh.....	42

4.3.3 Pembahasan Hasil Ekranisasi Latar dalam Novel <i>Dilan 1983: Wo Ai Ni</i> ke dalam Film <i>Dilan 1983: Wo Ai Ni</i>	46
4.3.3.1 Penciutan Latar	47
4.3.3.2 Penambahan Latar.....	49
4.3.3.3 Variasi Latar.....	50
4.4 Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	54
V. SIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Simpulan	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 3.5 Teknik Analisis Data Berdasarkan Aspek Penciutan, Penambahan, dan Variasi	20
Tabel 4.2 Data Penelitian Ekranisasi Novel <i>Dilan 1983: Wo Ai Ni</i> ke dalam Film	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar

- Gambar 1. Adegan Dilan bersama teman-temannya melihat warga sedang berkumpul karena menemukan mayat preman dalam karung 29
- Gambar 2. Adegan Anhar diberitahu bahwa ada Dilan yang akan lewat 30
- Gambar 3. Adegan saat Mang Musron marah-marah kepada anak-anak yang diduga mengunci dirinya di dalam kamar mandi 30
- Gambar 4. Adegan Dilan dan teman-temannya sedang upacara di sekolah .. 31
- Gambar 5. Adegan Dilan, Mei Lien, dan teman-teman lainnya sedang bermain di kelas 32
- Gambar 6. Adegan Anhar mendorong Dilan dan mengajaknya berkelahi 33
- Gambar 7. Adegan Dilan bersama teman-temannya membicarakan Furqon..... 34
- Gambar 8. Adegan Bunda sedang mengobrol di ruang tamu 35
- Gambar 9. Adegan saat Mak Syik datang membangunkan Dilan 35
- Gambar 10. Adegan Dilan berpapasan dengan seorang warga di jalan perkampungan saat perjalanan menuju rumahnya 39
- Gambar 11. Adegan munculnya Bleki di taman depan rumah Dilan 40
- Gambar 12. Adegan Atikah menghampiri Mei Lien di tempat duduk 40
- Gambar 13. Adegan Munculnya teman Gigin yang satunya lagi 41

Gambar 14.	Adegan beberapa warga sedang solat di masjid	41
Gambar 15.	Adegan Dilan menghampiri Nanang dan Fajar di pos ronda	42
Gambar 16.	Adegan Dilan dan teman-temannya melantunkan <i>nadzhom</i> di depan mimbar masjid	43
Gambar 17.	Adegan Dilan bersama Agus, Nanang, dan Fajar bermain di atas pohon besar	44
Gambar 18.	Adegan Bu Dewi dan teman-teman sekolah menjenguk Dilan di rumahnya	45
Gambar 19.	Adegan Gigin memberitahu Dilan bahwa ada Mei Lien	46
Gambar 20.	Adegan munculnya latar kamar mandi di masjid	46
Gambar 21.	Adegan munculnya latar jalan perkampungan	49
Gambar 22.	Adegan munculnya latar rumah Mei Lien	50
Gambar 23.	Adegan Bunda sedang mengobrol dengan tamu di ruang tamu ...	51
Gambar 24.	Adegan Bunda datang ke kamar Dilan untuk meminta bantuan...	51
Gambar 25.	Teman-teman Dilan berkumpul di depan gerbang sekolah	52
Gambar 26.	Adegan Dilan dan teman-temannya melihat dua orang teman Gigin dan menghentikan mereka	53
Gambar 27.	Adegan Dilan dan siswa lain pesantren kilat di dalam kelas	53

DAFTAR SINGKATAN

CA : Penciutan alur

TA : Penambahan alur

VA : Perubahan variasi alur

CT : Penciutan tokoh

TT : Penambahan tokoh

VT : Perubahan tokoh

CL : Penciutan latar

TL : Penambahan latar

VL : Perubahan variasi latar

N : Bagian dalam novel

F : Adegan dalam film

() : Angka di dalam kurung menunjukkan halaman novel atau menit ke berapa

film *Dilan 1983: Wo Ai Ni*

Dt. : Data ke berapa

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Korpus Data Ekranisasi Novel *Dilan 1983: Wo Ai Ni* Karya Pidi Baiq ke dalam Film *Dilan 1983: Wo Ai Ni* oleh Fajar Bustomi dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan tulisan atau karangan yang digunakan sebagai alat bantu untuk mengajar. Sugihastuti (dalam Ardian, 2022) berpendapat yaitu karya sastra adalah sebuah media yang digunakan seorang pengarang guna menyampaikan gagasan serta pengalamannya. Melalui sebuah karya sastra ini lah pengarang melahirkan ide, pikiran, perasaan, dan juga imajinasinya yang mempunyai manfaat bagi kehidupan masyarakat. Ada 2 macam karya sastra, yaitu ada fiksi dan nonfiksi. Karya fiksi merupakan karya yang dihasilkan oleh imajinasi atau khayalan dari si pembuat, sedangkan nonfiksi adalah karya sastra yang tidak bersifat fiksi yang dihasilkan oleh pengarang menurut kajian keilmuannya dan memiliki sifat yang informatif, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenaran atas informasi yang disampaikan. Terdapat beberapa jenis karya sastra fiksi seperti puisi, prosa dan drama.

Prosa yaitu sebuah karya sastra yang dibuat dalam bentuk cerita atau narasi (Ahyar, 2019). Ada dua jenis prosa, yaitu sastra dan nonsastra. Jenis prosa nonsastra adalah prosa yang hasilnya berupa rangkaian tulisan yang biasanya disebut dengan karya ilmiah, contohnya seperti artikel, makalah, dan laporan hasil penelitian. Pada jenis prosa sastra terdapat dua macam, yaitu prosa nonfiksi dan prosa fiksi. Prosa nonfiksi adalah biografi, autobiografi, juga esai, sedangkan prosa fiksi seperti dongeng, cerpen, serta novel. Drama adalah sebuah karangan yang dibuat dalam bentuk percakapan dan bertujuan untuk mengungkapkan tentang kehidupan manusia dan bisa dipertunjukkan di atas panggung serta dapat dilihat oleh banyak orang. Harymawan (dalam Arianti dkk., 2021) berpendapat drama adalah perbuatan, berlaku, tindakan, atau reaksi.

Sebuah transformasi perubahan atau pengalihan bentuk suatu karya sastra menjadi karya sastra yang berbeda sering disebut dengan alih wahana. Terjadinya

pengubahan pada sebuah karya sastra tidaklah memiliki batasan bentuk pada karya sastra yang lain. Dari penjelasan tersebut, artinya bahwa alih wahana memberikan kemungkinan jika satu bentuk karya sastra dapat diubah menjadi lebih dari satu bentuk karya sastra yang berbeda. Menurut pendapat Damono (dalam Yuniar dan Widiati, 2021) bahwa karya sastra dapat diubah ke bentuk yang berbeda dan tidaklah memiliki batasan disatu bentuk atau jenisnya. Alih wahana memiliki beberapa jenis yang salah satunya adalah ekranisasi yaitu suatu pengalihan bentuk karya sastra novel ke dalam film.

Eneste (1991: 60) berpendapat ekranisasi adalah pelayarputihan juga perubahan ataupun pengalihan karya sastra novel ke sebuah bentuk film. Dialihkannya karya sastra novel ke film tentu memunculkan bermacam-macam perubahan. Sebab ekranisasi banyak lebih menekankan kepada perbedaan-perbedaan yang ada pada novel dengan film. Hal ini terjadi karena terdapat perbedaan-perbedaan antara sistem sastra yang ada pada novel dengan sistem pada film. Perbedaan serta perubahan inilah yang nantinya akan diteliti oleh peneliti.

Menurut Bluestone (dalam Putra dkk., 2022) berpendapat perpindahan satu bentuk karya sastra ke bentuk yang berbeda pasti terjadi perubahan sebab ia akan mengikuti media yang digunakannya. Contoh, novel merupakan karya sastra tulis yang menggunakan bahasa sebagai medianya dan biasanya hasil kerja individu atau perorangan, sedangkan sebuah film menggunakan optikal yang berhubungan dengan penglihatan dan pendengaran atau yang disebut dengan audio visual dan biasanya film dihasilkan dari kerja sama tim produksi. Dari penjelasan di atas, dengan kata lain dapat kita artikan bahwa ekranisasi merupakan proses perubahan sebuah karya sastra tulis yang dihasilkan secara perorangan menjadi sebuah karya audio visual yang dihasilkan dengan bersama – sama.

Menurut (Faidah, 2019) ekranisasi adalah salah satu proses kreatif sastra yang turut memberikan warna pada sejarah Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki berbagai macam film dengan bermacam-macam genre yang diadaptasi dari novel-novel. Genre-genre tersebut terdiri atas genre romantis, horor, komedi, hingga novel yang memiliki genre inspiratif. Terdapat beberapa novel yang pernah diangkat menjadi sebuah film, yaitu ada Novel *Sang Penari*

karya Ahmad Tohari, *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya H. Abdul Malik Karim Amrullah, *Supernova* karya Dewi Lestari, *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono, *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer, serta masih banyak lagi.

Begitu juga dengan novel *Dilan 1983: Wo Ai Ni* karya Pidi Baiq. Novel ini adalah salah satu karya sastra novel yang juga ikut ke dalam proses ekranisasi atau pengadaptasian film dengan menggunakan judul yang sama oleh sutradara Fajar Bustomi. Dalam hal ini tentu saja terjadi perubahan yaitu berupa pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi saat proses pembuatannya, sehingga terdapat banyak perbedaan baik latar, alur, maupun tokoh. Novel yang berjudul *Dilan 1983: Wo Ai Ni* ini pertama kali diterbitkan atau dicetak pada 17 Juni 2024 oleh penerbit *Pastel Books*, dan ditulis oleh Fajar Bustomi. Novel *Dilan 1983: Wo Ai Ni* ini berisi 216 halaman dengan genre film drama romantis. Novel ini menjadi salah satu novel yang turut dijadikan film oleh sutradara Fajar Bustomi dengan penggunaan judul yang sama yaitu *Dilan 1983: Wo Ai Ni* dan ditayangkan secara bersamaan di bioskop pada tanggal 13 Juni 2024.

Hal yang menarik dalam proses ekranisasi yang terjadi pada novel *Dilan 1983: Wo Ai Ni* ke dalam film ini adalah pembuatan novel dan film yang dilakukan secara bersamaan. Biasanya dalam dunia ekranisasi, novel sudah terlebih dahulu ada dan sudah dipublikasikan baru setelah itu sutradara mengangkat cerita tersebut ke dalam film. Namun, pada novel ini berbeda, justru dalam pembuatannya penulis dan sutradara melakukannya secara bersama-sama. Oleh karena itu, ekranisasi yang terjadi seperti pengurangan, penambahan, dan juga variasi pada film yang dilakukan atas kerja sama sutradara dan penulisnya. Hal ini lah yang membuat penelitian ini menarik, sebab meneliti sebuah objek yang diproduksi secara bersamaan dalam satu waktu.

Hal yang melatarbelakangi peneliti memilih novel tersebut adalah bahasanya yang mudah dimengerti oleh pembaca, sebab penggunaan bahasanya santai dan tidak terlalu berat untuk dimengerti oleh pembaca, sehingga isi cerita dalam novel pun dapat dengan mudah untuk dipahami oleh setiap pembacanya. Alasan lainnya yaitu isi ceritanya berkaitan dengan kehidupan nyata sekarang yaitu anak-anak

yang masih sekolah sudah memiliki rasa ketertarikan dengan lawan jenisnya. Jumlah penikmat film pun turut menjadi alasan yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti film tersebut, dengan penikmat film yang mencapai 176.456 orang artinya film tersebut cukup disukai oleh banyak orang. Selain itu, isi cerita yang berbeda dengan novel-novel Dilan sebelumnya tentang kisah-kisah remaja ikut melatarbelakangi peneliti dalam memilih novel tersebut sebagai sumber data penelitian.

Novel ini berisikan kisah tentang Dilan dan keluarganya yang pindah ke Bandung yang dulunya merupakan daerah tempat mereka pernah tinggal. Sebelumnya Dilan ikut ayahnya yang bertugas sebagai tentara di Timor Timur, kemudian setelah ia pindah Dilan pun kembali melanjutkan sekolah ditempat lamanya dan bertemu teman-teman lamanya dan disaat itulah Dilan bertemu dengan seorang anak perempuan berdarah Tionghoa bernama Mei Lien yang merupakan murid pindahan dari Semarang, Jawa Tengah. Bertemunya Dilan dengan Mei Lien membuat ia tertarik kepadanya. Ketertarikannya tersebut membuat Dilan sering menggoda Mei Lien bahkan sampai mempelajari mengenai Bahasa Mandarin. Namun, cerita pada novel ini tidak hanya tentang soal percintaan Dilan saja, tetapi juga diselipkan cerita-cerita lain terkait peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa Orde Baru.

Terjalin baiknya kerja sama tim antara produser, penulis dengan sutradara film serta lain-lain sehingga mampu menampilkan sebuah film yang bagus dan banyak diminati oleh masyarakat. Namun, meskipun begitu pasti ada yang berbeda antara novel dan film. Hal ini terjadi karena perbedaan unsur antara novel dan film. Hanya beberapa unsur pada novel yang dimasukkan ke dalam film. Oleh karena itu, pada proses pengadaptasian ini tentu terjadi perubahan seperti pengurangan, penambahan, dan adanya perubahan variasi agar dapat menampilkan cerita ini dengan baik dan penonton tetap dapat memahami inti dari cerita pada film.

Terdapat penelitian sebelumnya yang juga membahas tentang ekranisasi. Penelitian tersebut berjudul “Ekranisasi Novel *My Stupid Boss* Karya Chaos@work Ke Dalam Film *My Stupid Boss* Karya Upi Avianto dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMP” dengan peneliti bernama

Yudi Ardian (2022). Pada penelitian, peneliti meneliti terkait ekranisasi yang terjadi pada alur, penokohan, dan juga latar. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif untuk menjelaskan ekranisasi yang terjadi pada novel ke dalam film yang diimplikasikan ke dalam pembelajaran sastra di SMP.

Penelitian selanjutnya yang menggunakan kajian ekranisasi adalah penelitian yang dilakukan oleh Elsa Monica (2023) yang berjudul “Ekranisasi Novel *12 Cerita Glen Anggara Karya Luluk HF* Ke Dalam Film dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Drama di Kelas XI SMA”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang perolehan data terkait adanya perubahan-perubahan yang terjadi karena proses ekranisasi novel ke film, yang terdiri dari alur, penokohan, dan latar yang dibedakan menjadi beberapa aspek perubahan, yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Pada proses ekranisasi tersebut, terdapat perolehan data yaitu 51 data perubahan dibagian alur, 15 data di bagian penokohan, dan 16 data di bagian latar.

Berdasarkan kedua penelitian di atas, keduanya sama-sama meneliti tentang pengadaptasian novel menjadi sebuah film. Jika kedua penelitian tersebut kita kaitkan dengan penelitian ini, memiliki kesamaan yang dapat digunakan untuk acuan saat proses pengerjaan skripsi. Pada kesempatan kali ini, peneliti sama-sama meneliti objek yaitu novel yang diadaptasi menjadi sebuah film. Hanya saja memiliki perbedaan pada pemilihan judul novel maupun filmnya yang belum ada penelitian serupa sebelumnya. Perbedaan selanjutnya adalah pada letak perubahan yang diteliti, salah satunya yaitu peneliti meneliti pada tokoh bukan pada penokohan atau karakter dari si tokoh pada novel dan film. Adapun perbedaan lainnya yaitu penelitian ini nantinya akan diimplikasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI dalam bentuk LKPD dengan hasilnya yaitu melakukan pementasan drama di sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana ekranisasi novel *Dilan 1983: Wo Ai Ni* ke dalam film *Dilan 1983: Wo Ai Ni*?
2. Bagaimana implikasi ekranisasi novel *Dilan 1983: Wo Ai Ni* ke dalam film *Dilan 1983: Wo Ai Ni* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Bersumber dari rumusan masalah yang ada, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memaparkan hasil ekranisasi pada novel *Dilan 1983: Wo Ai Ni* ke dalam film *Dilan 1983: Wo Ai Ni*.
2. Memaparkan implikasi hasil ekranisasi pada novel *Dilan 1983: Wo Ai Ni* ke dalam film *Dilan 1983: Wo Ai Ni* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai ekranisasi pada novel *Dilan 1983: Wo Ai Ni* ke dalam film diharapkan dapat bermanfaat bagi pembacanya, baik manfaat teoretis ataupun manfaat praktis. Berikut manfaat dari penelitian yang dilakukan peneliti.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah diharapkan dapat membantu menambah wawasan ilmu pengetahuan terhadap karya sastra yang berkaitan dengan kajian ekranisasi novel ke dalam sebuah film serta manfaatnya yang dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

2. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat praktis penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Pendidik

Penelitian mampu memberikan tambahan wawasan ilmu tentang kajian ekranisasi karya sastra dan manfaatnya bisa digunakan untuk bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA oleh Pendidik.

2. Bagi Peneliti Lain

Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan inspirasi untuk para peneliti lainnya agar dapat melakukan penelitian kembali karya sastra dengan metode ataupun pendekatan yang lain.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berikut ruang lingkup pada penelitian ini.

Subjek pada penelitian ini hanya pada beberapa unsur-unsur intrinsik novel, yaitu pada alur, penokohan, dan latar dalam proses ekranisasi novel *Dilan 1983: Wo Ai Ni* karya Pidi Baiq ke dalam film *Dilan 1983: Wo Ai Ni* oleh Fajar Bustomi serta implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Peneliti membagi identifikasi proses ekranisasi dalam perubahan novel menjadi film ke dalam tiga indikator, yaitu pengurangan, penambahan, dan variasi. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah novel *Dilan 1983: Wo Ai Ni* karya Pidi Baiq ke dalam film *Dilan 1983: Wo Ai Ni* oleh Fajar Bustomi, serta implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini terdapat lima tinjauan pustaka yang peneliti gunakan sebagai pendukung penelitian tentang ekranisasi, yaitu (1) alih wahana, (2) ekranisasi, (3) hakikat novel, (4) hakikat film, dan (5) implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

2.1 Alih Wahana

Alih wahana adalah sebuah karya sastra yang mengalami perubahan bentuk ke dalam karya sastra lain. Perubahan bentuk tersebut tidaklah memiliki batasan pada suatu jenis karya sastra. Dari penjelasan di atas, artinya sebuah karya sastra seperti puisi tidak hanya bisa dijadikan sebagai musik atau lagu saja, namun bisa juga dialih wahanakan menjadi sebuah novel. Agustina (dalam (Wijayanti dkk., 2020) berpendapat bahwa alih wahana merupakan bagian khas dari sebuah adaptasi, hal ini karena menitikberatkan pada sebuah proses perubahan wujud sebagai suatu hasil kerja. Damono (dalam Wiradharma dkk., 2022) dalam proses alih wahana, terdapat beberapa kegiatan yaitu melakukan penerjemahan, penyaduran, serta pengubahan jenis kesenian ke kesenian yang lain. Damono melanjutkan bahwa ada dua konsep penting dalam alih wahana. Pertama, wahana dimaknakan sebagai sarana yang difungsikan untuk menyampaikan sesuatu; kedua, wahana pun bisa dimaknakan sebagai alat guna memindahkan suatu hal dari satu tempat ke tempat yang lain (dalam Wiradharma dkk., 2022).

Damono (dalam Rizky dkk., 2024) menyatakan bahwa alih wahana bisa dijadikan sebagai sarana yang digunakan untuk mengungkapkan, mencapai, dan juga menuangkan ide atau perasaan. Damono (dalam Qonita dkk., 2021) juga menjelaskan bahwa alih wahana dibagi ke dalam beberapa istilah yaitu ada ekranisasi yang mengubah sastra tulis menjadi film; musikalisasi yang mengubah puisi menjadi musik; dramatisasi menjadi bentuk sebuah drama; serta novelisasi merupakan kebalikan dari ekranisasi, yaitu mengubah sebuah film menjadi karya

sastra novel yang dibukukan. Pada penelitian kali ini, salah satu karya sastra yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pengalihwahanaan novel ke dalam bentuk sebuah film yang disebut dengan ekranisasi.

2.2 Ekranisasi

Kata ekranisasi bersumber dari Bahasa Perancis yaitu “*ecran*” dan memiliki arti “layar”. Eneste (1991: 60) mengartikan bahwa ekranisasi adalah pelayarputihan atau pemindahan dari sebuah tulisan novel menjadi film yang bergambar. Tetapi sebelum itu, (Qonita dkk., 2021) mengemukakan pendapatnya jika teori serta penelitian mengenai ekranisasi ini sebetulnya sudah pernah dijelaskan di dalam *Novels into Film* pada tahun 1957 dengan penulisnya adalah Bluestone. Buku tersebut menjelaskan bahwa ekranisasi adalah proses berubahnya bentuk novel ke dalam film. Dari penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa ekranisasi merupakan proses pengalihwahanaan atau pengadaptasian karya sastra tulis novel ke dalam bentuk film.

Pengadaptasian novel ke dalam bentuk film menyebabkan berbagai perubahan (Chintiya dan Andriyani, 2021). Ekranisasi menjadi wahana proses pengubahan dari susunan kata-kata menjadi gambar bergerak yang ditujukan kepada penikmat karya sastra meskipun di dalamnya terjadi perubahan (Praharwati, dalam Saputra dan Nursalim, 2020). Perubahan inilah yang memberikan perbedaan-perbedaan. Ekranisasi bertujuan untuk lebih meneliti terhadap perbedaan antara novel dan film, hal ini sebab terdapat perbedaan sistem yang ada pada novel dan film. Pada proses pengadaptasian ini biasanya menyebabkan berbagai perubahan-perubahan tertentu menyesuaikan dengan unsur-unsur pada novel dan film. Eneste (1991: 61-65) membagi perubahan-perubahan tersebut menjadi tiga, yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi.

2.1.1 Pengurangan

Salah satu proses perubahan yang dapat dilakukan saat pengubahan novel menjadi film yaitu melakukan pengurangan. Pengurangan sendiri memiliki arti yaitu mengurangi atau memotong unsur-unsur yang ada pada novel saat proses pengalih wahanaan sehingga nantinya akan terdapat perbedaan antara novel dengan film dan terjadi

beberapa perubahan pada isi cerita. Eneste (dalam Monica, 2023), menyatakan bahwa penciutan pada proses ekranisasi adalah mengubah apa yang dinikmati dalam jangka waktu berjam-jam atau bahkan sampai berhari-hari lamanya menjadi dapat dinikmati dalam hitungan hanya beberapa jam saja. Dalam hal ini dapat membuat masyarakat lebih menghemat waktu untuk menikmati isi cerita.

Eneste (1991: 61) juga menjelaskan sebenarnya proses penciutan pada karya sastra biasanya terdapat pada sebagian isi cerita, tokoh, latar, alur, serta suasana. Contohnya seperti pada film berjudul *Ayat-Ayat Cinta* yang diadaptasi juga dari novel. Film tersebut mengalami penciutan pada tokohnya, salah satunya tokoh dari ayahnya Maria yaitu Tuan Bross. Penciutan pun dapat terjadi pada latar tempat (Wahyuni, 2018). Melalui penciutan ini, artinya hanya beberapa unsur yang terdapat pada novel yang dihadirkan di film. Penciutan ini biasanya dilakukan oleh sang sutradara guna untuk mempersingkat jalan cerita yang akan ditayangkan di dalam film.

2.1.2 Penambahan

Perubahan yang lainnya yang juga ada pada saat ekranisasi yaitu penambahan. Penambahan artinya menambahkan suatu hal baru yang sebelumnya tidak terdapat dalam novel kemudian dimunculkan di dalam film. Eneste (1991: 64) menjelaskan sutradara biasanya memberikan penambahan pada bagian alur, tokoh, latar, maupun bagian lainnya yang dirasa perlu untuk ditambahkan di dalam film. Sebelum sutradara menambahkan suatu hal ke dalam film nantinya, tentunya ia akan membaca terlebih dahulu naskah yang akan difilmkan dan mempertimbangkan pada adegan bagian mana yang akan diberikan penambahan agar film yang diproduksi hasilnya lebih maksimal dan menarik banyak penonton. Monica (2023) berpendapat bahwa penambahan bisa saja memiliki sifat kausal, artinya dapat menyebabkan atau disebabkan oleh suatu konflik.

Contohnya yang terjadi pada film *Layanan Putus* yang juga mengalami proses penambahan pada bagian tokoh dan penokohan. Sutradara Benny Setiawan menambahkan tokoh Lolita, dan Andre sebagai sahabat Kinan, serta menambahkan Mbak Tun dan Mbak Laras yang sebelumnya tidak ada di dalam

novel. Penambahan dilakukan untuk melengkapi kekurangan yang ada pada novel namun dihadirkan di dalam film. Terjadinya proses ini tentu dilakukan dengan alasan-alasan tertentu yang dimiliki oleh sutradara salah satunya yaitu membangun isi cerita agar dapat menghasilkan film yang baik dan menarik bagi para penikmat film.

2.1.3 Variasi

Perubahan yang terakhir adalah perubahan variasi. Eneste (1991: 65) menjelaskan bahwa dalam ekranisasi memungkinkan terjadinya variasi antara novel dan film. Artinya, proses transformasi ini tidak hanya perubahan berupa pengurangan atau penambahan saja, tetapi memungkinkan terjadinya perubahan variasi yaitu dengan memunculkan variasi-variasi terbaru yang sebelumnya tidak ada dalam novel, namun dihadirkan di dalam film. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi perubahan variasi dalam proses transformasi ini, yaitu faktor penonton, durasi waktu pemutaran, dan media yang digunakan. Selain itu, hasil estetika pun menjadi salah satu faktor munculnya perubahan variasi (Istadiyantha dan Wati, n.d.).

Eneste (1991: 67) berpendapat saat mengekranisasi perlu adanya variasi-variasi pada proses pembuatan film, sehingga film tersebut sedikit memiliki perbedaan dari aslinya. Variasi-variasi tersebut dapat berupa berubahnya adegan pada sebuah peristiwa yang ada di novel ke dalam film, pergantian tokoh yang terlibat dalam peristiwa tersebut, atau bahkan berubahnya salah satu latar (tempat, waktu, ataupun suasana) pada peristiwa tersebut (Monica, 2023). Contoh terdapat perubahan variasi pada bagian latar tempat dalam film *Layangan Putus*. Di dalam novel, diceritakan Kinan yang menjemput anaknya di rumah besar. Namun, yang terjadi di dalam film yaitu Kinan menjemput anaknya di tempat tinggal selingkuhan suaminya disebuah apartemen mewah atau *penthouse*.

2.3 Novel

Novel merupakan sebuah kata dari bahasa Italia “*Novella*” yaitu kisah atau cerita. Novel adalah prosa fiksi yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang yang berada di sekelilingnya (dalam Armianti, 2018). Pujiharto (dalam Yuniar & Widiati, 2021) menjelaskan novel

merupakan kehidupan nyata seseorang yang digambarkan dan diceritakan ke dalam sebuah bentuk tulisan. Berisikan cerita-cerita yang mengesankan, lucu, dan juga yang dirasa perlu untuk diceritakan. Cerita tersebut bisa dari kisah penulisnya sendiri ataupun dari kisah orang lain. Setiap cerita yang digambarkan dalam novel tentunya berisikan puncak konflik yang nantinya akan mengubah keadaan isi cerita (Santosa & Wahyuningtyas, dalam Yuniar & Widiati, 2021). Novel ialah karya sastra yang di dalamnya terdapat unsur-unsur dan berfungsi sebagai unsur pembangun, unsur yang dimaksud yaitu intrinsik dan ekstrinsik Rostamaji (dalam Ahyar, 2019). Paulus Tukam (dalam Ahyar, 2019) juga berpendapat bahwa novel adalah karya yang bentuknya prosa berunsur intrinsik di dalamnya. Lebih lanjut, (Nurhadi dalam Ahyar, 2019) juga mengemukakan pendapatnya bahwa novel adalah karya sastra yang di dalamnya mengandung nilai moral, sosial, budaya, juga pendidikan. Penjelasan di atas dapat kita simpulkan novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang berisikan rangkaian cerita kehidupan seseorang dan mempunyai unsur di dalamnya yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

Novel terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu novel nyata dan tidak nyatanya kejadian, genre, serta tokoh dan isi (Ahyar, 2019). Jenis novel nyata atau tidak nyatanya kejadian kemudian dibagi lagi menjadi dua, novel fiksi dan novel nonfiksi. Novel fiksi adalah novel yang isi ceritanya bukan kenyataan atau khayalan, sedangkan novel nonfiksi adalah novel yang isi ceritanya terjadi di kehidupan nyata atau bersifat benar adanya. Jenis novel berdasarkan genre terbagi menjadi empat, ada genre romantis, horor, komedi, dan inspiratif. Pertama, genre romantis menceritakan kisah tentang percintaan. Kedua, genre horor berisikan cerita tentang hal-hal menyeramkan serta menakutkan yang berhubungan dengan hal-hal mistis. Ketiga, genre komedi berisi cerita tentang hal-hal lucu yang menggelakkan tawa. Keempat, genre inspiratif yang menceritakan hal-hal positif yang dapat menginspirasi orang lain. Jenis novel yang terakhir berdasar pada tokoh dan isi ceritanya. Jenis ini terbagi empat, teenlit, songlit, chicklit, dan novel dewasa. Teenlit adalah novel yang isi ceritanya mengenai anak-anak remaja. Songlit, yaitu novel yang isinya berasal dari pengambilan sebuah lagu. Chicklit, novel yang menceritakan kisah perempuan muda. Terakhir, novel dewasa yang tentunya menceritakan mengenai orang dewasa.

Ahyar (2019), novel memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik sebagai unsur pembangun pembuatan novel. Unsur intrinsik ada tema, penokohan, alur, gaya bahasa, latar, sudut pandang, serta amanat. Ekstrinsik yaitu unsur yang terdiri dari sejarah ataupun biografi dari pengarang, situasi serta kondisi, juga nilai yang terkandung pada isi cerita. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti unsur intrinsik yang ada pada novel, namun hanya sebagian saja yang diteliti, yaitu hanya alur, penokohan, dan latar.

2.3.1 Alur

Alur merupakan salah satu unsur intrinsik yang penting dalam proses pembuatan novel. Alur merupakan deretan kisah yang membuat jalannya suatu cerita dalam novel, Ahyar (dalam Ardian, 2022). Lebih lanjut, Kosasih (dalam Yuniar & Widiati, 2021) mengatakan bahwa alur terbentuk karena adanya sebab dan akibat pada isi cerita. Dari kedua pengertian tersebut, dapat kita simpulkan bahwa alur adalah urutan peristiwa pada sebuah cerita yang terbentuk karena adanya sebab dan akibat, sehingga membuat jalannya sebuah cerita di dalam novel. Alur sendiri biasa juga disebut dengan plot. Dalam proses pembuatan alur atau plot terdapat beberapa unsur yang harus ada di dalamnya, yaitu peristiwa, konflik, dan klimaks (Wijayanti dkk., 2020).

Alur atau plot pada novel terbagi menjadi 2 jenis, yaitu ada alur maju dan mundur (Ahyar, 2019). Alur maju adalah alur yang jalan ceritanya terus maju ke depan sampai akhir mengikuti urutan peristiwa, sehingga pembaca lebih mudah memahami isi yang ada pada cerita. Alur seperti ini biasanya lebih sering digunakan oleh para penulis novel. Alur mundur adalah alur yang biasanya menghadirkan puncak peristiwa diawal cerita, kemudian baru menghadirkan cerita pada masa sebelumnya untuk menjelaskan penyebab dari peristiwa yang ada. Alur seperti ini biasanya sering membuat bingung pembaca dan membuat pembaca lebih penasaran terhadap penyebab terjadinya peristiwa. Terdapat satu lagi alur atau plot yaitu alur campuran (Monica, 2023). Menurutny alur campuran adalah alur yang bersifat alur maju tetapi di dalamnya juga terdapat peristiwa-peristiwa yang ada di masa lalu atau disebut juga alur mundur.

2.3.2 Tokoh

Tokoh adalah kata atau istilah yang sering digunakan untuk menyebut pelaku pada cerita. Sudjiman (dalam Yuniar & Widiati, 2021) menjelaskan tokoh adalah seseorang yang dikarang yang terlibat dalam peristiwa atau kejadian-kejadian pada isi cerita. Dalam setiap tokoh tentu saja pasti ada penokohan. Pemberian watak atau karakter kepada setiap tokoh yang ada pada sebuah cerita itulah yang disebut dengan penokohan (Ardian, 2022).

Lebih lanjut, Ardian (2022) juga menjelaskan bahwa penokohan adalah penggambaran karakter yang lebih jelas tentang seseorang yang dimunculkan di dalam sebuah cerita. Menurut Biran (dalam Herman R.) watak yaitu sifat dan sikap serta penampilan keseluruhan dari ciri-ciri fisik maupun psikis serta sosial dari tokoh yang hadir dalam cerita. Penokohan di dalam film memiliki pengaruh yang besar, hal ini karena karakter dari tokoh ini akan membuat film menjadi lebih berkesan dan membuat menarik bagi para penonton.

2.3.3 Latar

Ardian (2022) menjelaskan bahwa latar ialah pengilustrasian dari peristiwa yang terjadi pada sebuah cerita yang berdasarkan latar waktu, latar tempat, dan latar suasana. Fungsi dari latar ialah mampu memberikan penjelasan tentang kapan dan dimana, serta bagaimana peristiwa yang terjadi dalam cerita. Dari adanya latar-latar tersebut, pembaca mampu membayangkan bagaimana gambaran situasi dan kondisi yang terjadi pada isi cerita dalam novel.

Latar biasa juga disebut dengan *setting*. Pendeskripsian mengenai latar bisa bersifat fisik, realistik, dokumenter, serta perasaan Budianta (dalam Ardian, 2022). Aminuddin (dalam Aniskurli dkk., 2020) menjelaskan latar cerita yang ada pada karya fiktif baik tempat, waktu, ataupun peristiwa itu semua dinamakan *setting*. Pada penelitian kali ini latar yang akan diteliti oleh peneliti adalah latar tempat.

2.4 Film

Film adalah cerita bergambar yang hidup (KBBI Daring VI). Menurut Kartika (dalam Aniskurli dkk., 2020) sinema merupakan pengertian film secara harfiah yang berasal dari kata *cinemathographic*. Asal kata *cinemathographic* yaitu dari kata *cinema* dan *tho/ "phytos"* yang artinya cahaya serta *graphic* memiliki arti tulisan/ gambar/ citra, bisa dibilang film berarti menggambarkan sesuatu yang bergerak dengan cahaya. Wibowo (dalam Yuniar & Widiati, 2021) menjelaskan bahwa film adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang dalam dunia perfilman dengan maksud menyampaikan hasil pemikiran serta ide cerita yang berisikan nasihat atau pesan kepenonton. Dari penjelasan tersebut, dapat kita ambil kesimpulan bahwa film adalah hasil karya seni yang memiliki wujud gambar bergerak dengan disertai adanya cahaya dan berfungsi untuk memberikan pesan kepada khalayak umum.

Menurut Raimukti (dalam Yuniar & Widiati, 2021) film berfungsi untuk menyampaikan sebuah ide, pesan ataupun kondisi realita. Film juga disebut sebagai sastra hibrida sebab hasil dari perpaduan dua jenis karya seni yang berbeda, karya seni tersebut yaitu seni peran (drama) dan sinematografi (Saputra & Nursalim, 2020). Pada proses pembentukannya, ada unsur-unsur yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik Krissandy (dalam Yuniar & Widiati, 2021).

2.5 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Salah satu mata pelajaran yang wajib ada dan harus diajarkan di setiap sekolah adalah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia termasuk di Sekolah Menengah Atas (SMA). Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki karakteristik yang bertujuan untuk membimbing pembentukan keterampilan berbahasa reseptif siswa (seperti menyimak, membaca, dan memirsa), lalu keterampilan berbahasa produktif siswa (ada berbicara dan mempresentasikan, juga menulis). Kompetensi berbahasa ini berdasarkan tiga hal, yaitu bahasa untuk memajukan kompetensi kebahasaannya, kemudian sastra untuk kesanggupan siswa dalam memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, serta menciptakan karya sastra; dan berpikir untuk

berpikir kritis, berpikir kreatif, juga berpikir imajinatif. Dari penjelasan di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa karakteristik dari proses memajukan kompetensi berbahasa, bersastra, dan berpikir siswa ini bertujuan untuk membuat peserta didik mempunyai kemampuan dalam literasi yang tinggi serta memiliki karakter Pancasila.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka memiliki kompetensi pembelajaran yang harus dicapai yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP). Capaian Pembelajaran (CP) yang harus dicapai tersebut yaitu dari Fase A-Fase F. Fase A-C pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar (SD). Capaian Pembelajaran (CP) Fase D untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Capaian Pembelajaran (CP) Fase E untuk tingkat SMA kelas X, sedangkan kelas XI dan XII adalah Capaian Pembelajaran (CP) Fase F. Terdapat empat elemen pada Capaian Pembelajaran (CP) di setiap fasenya, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Capaian Pembelajaran (CP) ini perlu dipahami secara keseluruhan agar dapat merancang pembelajaran dan mengetahui kemampuan awal peserta didik pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil yang akan diperoleh pada penelitian ini akan diimplikasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI yang menerapkan Kurikulum Merdeka dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Hasil penelitian akan dikaitkan dalam materi “Menenal Keberagaman Indonesia Lewat Pertunjukan Drama” yang termuat dalam Bab 5 dalam Buku Cerdas Cergas : Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI. Capaian Pembelajaran (CP) yang diinginkan merujuk pada CP Fase F untuk elemen keterampilan menulis dan keterampilan berbicara serta mempresentasikan. Dari penelitian yang dilakukan, nantinya hasilnya akan dapat digunakan oleh pendidik sebagai bahan ajar berupa LKPD untuk pembelajaran drama, sebagai upaya pengembangan apresiasi peserta didik terhadap sastra secara produktif yang sesuai dengan hasil penelitian.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Turyandi (dalam Lubis dkk., 2024) menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang pendekatannya menggunakan paham naturalistik. Penelitian kualitatif biasanya dijelaskan secara terurai dengan kata-kata. Ratna (dalam Aniskurli dkk., 2020) menjelaskan bahwa penyajian data pada metode kualitatif dilakukan dengan cara deskriptif yaitu dengan memberikan penafsiran atau penjelasan di dalamnya. Kesimpulannya, penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam proses penyajian datanya tidak menggunakan angka-angka dalam artian tidak melakukan hitung-hitungan seperti pada metode kuantitatif, melainkan menggunakan berupa catatan foto-foto, rekaman, atau kata-kata untuk mendeskripsikannya.

Tujuan dari penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian kali ini yaitu untuk memaparkan beberapa hal terkait ekranisasi novel ke film lalu diimplikasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Metode ini digunakan agar dapat menghasilkan sebuah penelitian yang selanjutnya akan dipergunakan untuk menjelaskan proses yang terjadi saat pengekranisasian novel ke dalam film. Dari penjelasan di atas, artinya tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk memaparkan hasil pengakajian proses ekranisasi yang berupa alur, tokoh, serta latar pada novel *Dilan 1983: Wo Ai Ni* ke dalam film *Dilan 1983: Wo Ai Ni* dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

3.2 Data dan Sumber Data

Data kualitatif merupakan data yang dipilih peneliti untuk digunakan pada proses penelitian. Data-data kualitatif yang dimaksud yaitu berupa kutipan kata maupun kalimat-kalimat yang berkaitan dengan bentuk ekranisasi berupa unsur intrinsik yaitu alur, tokoh, dan latar dari novel *Dilan 1983: Wo Ai Ni* ke dalam film dengan judul yang sama serta implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Sumber data yang dipilih oleh peneliti adalah novel *Dilan 1983: Wo Ai Ni* dan dengan judul sama yang merupakan sebuah film. Objek yang dijadikan oleh peneliti adalah novel cetakan pertama pada Mei 2024 dengan ketebalan halaman sebanyak 216 halaman yang diterbitkan oleh Pastel Books serta film dengan judul yang sama diproduksi oleh *Falcon Pictures* dan ditayangkan secara serentak pada 13 Juni 2024 di bioskop yang ada di seluruh Indonesia. Film tersebut disutradarai oleh Fajar Bustomi dan berdurasi 116 menit. Pada proses penelitian, peneliti juga tentu menggunakan sumber-sumber lain sebagai acuan yaitu dari buku serta beberapa jurnal elektronik yang menjadi dasar teori analisis.

3.3 Instrumen Penelitian

Peneliti menetapkan kepustakaan (novel) beserta film sebagai sumber data yang digunakan, kemudian instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang artinya peneliti menjadi peran utama dari seluruh kegiatan penelitian yang berlangsung. Peneliti disini memiliki banyak peran yaitu sebagai seseorang yang melakukan perencanaan penelitian, membuat ketetapan fokus pada penelitian, mengumpulkan data penelitian, membuat penilaian terhadap kualitas data, menganalisis data yang ada pada penelitian, membuat penjelasan pada data, serta menyusun kesimpulan hingga menyampaikan hasil penelitian.

Penelitian berjudul “Ekranisasi Pada Novel *Dilan 1983: Wo Ai Ni* karya Pidi Baiq ke dalam Film *Dilan 1983: Wo Ai Ni* karya Fajar Bustomi dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” ini

menggunakan tabel yang berisikan aspek-aspek terkait pengekranisasian yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi sebagai instrumen pengumpulan datanya. Instrumen yang digunakan tersebut yaitu tabel yang berisi nama aspek perubahan dalam proses ekranisasi, kodefikasi, dan nomor data. Dengan demikian, dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis data tersebut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang diterapkan saat proses mengumpulkan data dan analisis data selama penelitian adalah dengan langkah-langkah berikut.

1. Membaca novel *Dilan 1983: Wo Ai Ni* yang dijadikan sebagai salah satu sumber data pada penelitian.
2. Memahami isi cerita dalam novel terutama pada alur, tokoh, dan juga latarnya.
3. Menonton atau menyaksikan film yang dijadikan sumber data peneliti selain novel.
4. Memahami serta menyimak jalan cerita pada film terutama yang berhubungan dengan alur, tokoh, dan latar.
5. Melaksanakan perbandingan antara alur, tokoh, dan juga latar yang ada pada novel dengan yang ada di dalam film.
6. Melaksanakan penganalisisan terhadap proses terjadinya ekranisasi pada unsur intrinsik (alur, tokoh, juga latar) dalam novel dan juga film, kemudian mengelompokkannya menjadi berbagai aspek yang akan diteliti yaitu aspek pengurangan, aspek penambahan, dan juga aspek perubahan variasi.
7. Membuat simpulan dari hasil analisis ekranisasi novel *Dilan 1983: Wo Ai Ni* ke dalam film.
8. Peneliti membuat bahan ajar serta implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dari hasil analisis penelitian yang sudah didapatkan.

3.5 Teknik Analisis Data

Pada proses ekranisasi, peneliti melakukan analisis data penelitian dengan analisis teks pada novel dan analisis film. Pada saat melakukan analisis data, terdapat indikator yang digunakan oleh peneliti selama penelitian. Berikut indikator yang peneliti gunakan.

Tabel 3.5 Teknik Analisis Data Berdasarkan Aspek Penciutan, Penambahan, dan Variasi

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Penciutan	Penciutan yaitu mengurangi atau memotong unsur-unsur yang ada pada novel saat proses pengalih wahanaan sehingga nantinya akan terdapat perbedaan antara novel dengan film dan terjadi beberapa perubahan pada isi cerita. Penciutan dilakukan guna mempersingkat cerita pada novel, namun tetap fokus pada inti cerita. Alasan lain sutradara melakukan penciutan adalah karena memperhitungkan durasi waktu, dengan film yang durasinya tidak lama mempermudah masyarakat dalam menikmati sastra. Hal ini dimaksudkan apabila masyarakat membaca novel akan membutuhkan waktu yang lama bisa berjam-jam hingga berhari-hari atau bahkan mungkin berminggu-minggu, dengan adanya film masyarakat mampu menikmati karya sastra dengan waktu yang singkat.

2.	Penambahan	Penambahan artinya menambahkan suatu hal baru yang sebelumnya tidak terdapat dalam novel kemudian dimunculkan di dalam film. Penambahan ini bisa terjadi karena bertujuan untuk menyebabkan atau bahkan karena disebabkan oleh sesuatu hal pada cerita. Penambahan sendiri biasanya dilakukan oleh sang sutradara pada bagian alur, tokoh, maupun pada latar.
3.	Variasi	Variasi yaitu dengan memunculkan sesuatu hal yang sebelumnya sudah diceritakan di dalam novel namun dihadirkan ke dalam film dengan divariasikan oleh sang sutradara, sehingga memberikan perbedaan yang ada pada novel dan film. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi perubahan variasi dalam proses transformasi ini, yaitu faktor penonton, durasi waktu pemutaran, dan juga media yang digunakan saat proses pembuatan film.

Sumber : *Eneste (1991: 61-65)*

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian ekranisasi novel *Dilan 1983: Wo Ai Ni* karya Pidi Baiq ke dalam film *Dilan 1983: Wo Ai Ni* oleh Fajar Bustomi dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, simpulan yang dapat peneliti ambil yaitu sebagai berikut.

1. Proses ekranisasi yang terjadi pada novel *Dilan 1983: Wo Ai Ni* ke dalam film dengan aspek pengurangan, penambahan, dan juga variasi memperoleh data sebanyak 54 data. Data tersebut terdiri dari 15 data perubahan yang terjadi pada alur, 22 data perubahan pada tokoh, dan 17 data perubahan yang terjadi pada latar. Data tersebut jika dirincikan, yaitu ada pengurangan pada alur yang memperoleh 5 data, penambahan alur 6 data, variasi pada alur 4 data. Perubahan pada tokoh yaitu ada pada pengurangan tokoh sebanyak 10 data, penambahan tokoh sebesar 5, dan variasi pada tokoh berjumlah 7 data. Perubahan terakhir pada latar yang meliputi pengurangan latar yaitu ada 8 data, penambahan latar ada 3 data, dan variasi latar berjumlah 6 data. Pada novel alur yang digunakan adalah alur maju, sedangkan di dalam film alur yang digunakan ada alur maju dan ada juga alur mundur atau disebut alur campuran. Perbedaan yang terjadi pada alur novel ke film akibat adanya pengurangan, penambahan, dan juga variasi yang dilakukan oleh sutradara. Begitu juga dengan tokoh terdapat beberapa perbedaan, ada yang tokohnya hilang dan ada juga tokoh yang tiba-tiba hadir di dalam film. Hal ini karena adanya pengurangan, penambahan, dan juga variasi yang dilakukan oleh sutradara pada bagian tokoh. Perbedaan yang terakhir ada pada latar yang disebabkan adanya pengurangan, penambahan, dan juga variasi dari novel ke dalam film. Adapun perbedaan-perbedaan yang terjadi, sutradara tetap memproduksi film dengan memfokuskan pada inti cerita.

2. Hasil dari penelitian ekranisasi novel *Dilan 1983: Wo Ai Ni* karya Pidi Baiq ke dalam film *Dilan 1983: Wo Ai Ni* oleh Fajar Bustomi akan diimplikasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI yang menerapkan Kurikulum Merdeka dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Hasil penelitian akan dikaitkan dalam materi “Mengenal Keberagaman Indonesia Lewat Pertunjukan Drama” yang termuat dalam Bab 5 dalam Buku Cerdas Cergas : Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI. Capaian Pembelajaran (CP) yang diinginkan merujuk pada Capaian Pembelajaran (CP) Fase F untuk elemen keterampilan menulis dan keterampilan berbicara serta mempresentasikan. LKPD nantinya akan digunakan untuk membantu pendidik sebagai bahan ajar dalam menulis teks drama dan mementaskan drama.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian serta simpulan yang telah dijelaskan di atas, berikut saran yang dapat diberikan oleh peneliti.

1. Bagi teoretis dapat membantu menambah wawasan ilmu pengetahuan terhadap karya sastra yang berkaitan dengan kajian ekranisasi novel ke dalam sebuah film.
2. Saran bagi pendidik mata Pelajaran Bahasa Indonesia mampu menggunakan kutipan novel *Dilan 1983: Wo Ai Ni* dan beberapa potongan analisis data pada film sebagai salah satu contoh dalam pembelajaran ekranisasi dari novel ke film ke materi drama.
3. Saran bagi peneliti lain yaitu diharapkan mampu memberikan inspirasi untuk para peneliti lainnya agar dapat melakukan penelitian kembali karya sastra dengan metode ataupun pendekatan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aniskurli, S., Mulyati, S., & Anwar, S. (2020). Ekranisasi Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini ke Bentuk Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 7(2).
- Ardian, Y. (2022). *Ekranisasi Novel My Stupid Boss Karya Chaos@Work ke dalam Film My Stupid Boss Karya Upi Avianto dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMP*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Arianti, A. (2021). *Analisis Struktur Batin dalam Antologi Puisi Sepiring Mie Aceh, Secangkir Kopi Gayo, Bertalam Giok Nagan Karya Fikar W.Eda*. Skripsi. Universitas Bina Bangsa Getsempena.
- Armianti, Y. (2018). Ekranisasi Novel Assalamualaikum Beijing ke dalam Film Assalamualaikum Beijing. *Jurnal Master Bahasa*, 6(3), 303.
- Baiq, Pidi. (2024). *Dilan 1983 : Wo Ai Ni*. Jakarta: Pastel Books.
- Chintiya, & Andriyani, N. (2021). Kajian Ekranisasi Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye dan Film Rembulan Tenggelam di Wajahmu Sutradara Danial Rifki. *Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 1(3), 55.
- Eneste, Pamusuk. (1991). *Novel dan Film*. Jakarta: Nusa Indah.

- Ernawati, Z., Mariati, S., & Maslikatin, T. (2017). Kajian Psikologi Wanita Tokoh Utama Novel Air Mata Tuhan Karya Aguk Irawan M . N. *Publika Budaya*, 5(1), 37.
- Faidah, C. N. (2019). Ekranisasi Sastra Sebagai Bentuk Apresiasi Sastra Penikmat Alih Wahana. *Jurnal Hasta Wiyata*, 2(2), 66.
- Herman R. (n.d.). *Ekranisasi, Sebuah Model Pengembangan Karya Sastra*. Unsyiah.
- Istadiyantha, O., & Wati, R. (n.d.). Ekranisasi sebagai Wahana Adaptasi dari Karya Sastra ke Film. *Digilib*. Universitas Sebelas Maret.
- KBBI Daring VI.
- Monica, E. (2023). Ekranisasi Novel 12 Cerita Glen Anggara Karya Luluk HF ke dalam Film dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Drama di Kelas XI SMA. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Putra, S., Mawadah, A. K., & Hadiansyah, F. (2022). Ekranisasi Novel Layangan Putus Karya Momy Asf ke dalam Film Layangan Putus Sutradara Benni Setiawan. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 428.
- Qonita, F., Hapsari, S. N., & Ahmad, M. G. (2021). Ekranisasi Novel ke dalam Film "7 Hari Menembus Waktu "Karya Charon". *Alinea; Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1(1).
- Saputra, D. H., & Nursalim, M. P. (2020). Ekranisasi Novel Koala Kumal ke Film "Koala Kumal" Karya Raditya Dika. *Deiksis*, 12(03), 250.

- Wahyuni, S. (2018). *Ekranisasi Novel Danur Karya Risa Saraswati ke dalam Film Danur Karya Sutradara Awi Suryadi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Wijayanti, L. M., Hari Cahyono, B. E., & Irawati, L. (2020). Ekranisasi Novel Hanum & Rangga: Faith & The City. *Indonesian Language Education and Literature*, 6(1), 95.
- Yanti, R. E., Marsella, E., Kudadiri, A., & Lubis, H. S. (2024). Rumah Kita Karya Ajeng Diva Kusuma Wardani. *Jurnal Sastra Indonesia*, 13(1), 374.
- Yuniar, I. M. K., & Widiati, N. (2021). Ekranisasi Novel ke Film Cinta Laki-Laki Biasa Karya Asma Nadia dan Guntur Soehardjanto. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(3), 370.